

## EVALUASI MANAJEMEN JURUSAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SKRIPSI BERBAHASA ARAB MAHASISWA JURUSAN PBA FTK UIN MATARAM

Muhammad Nurman  
PBA FTK UIN Mataram

[muhammadnurman@uinmataram.ac.id](mailto:muhammadnurman@uinmataram.ac.id)

**Abstract:** This article aims to explain: (1) the factors that caused students of the PBA FTK UIN Mataram departemen difficulties in writing Arabic theses, (2) management of majors in improving the ability to write Arabic-language thesis students of PBA FTK UIN Mataram departemen. The approach used in this study was a qualitative approach with a case study design. The data sources in this study were students majoring in PBA departemen, PBA alumni, and permanent lecturers majoring in PBA. Data collection techniques used were interviews, documentation studies and observations while data analysis was carried out using descriptive-qualitative analysis techniques. The results of this study are: (1) The causes of students majoring in PBA FTK UIN Mataram departemen difficulties in writing Arabic theses are (a) input, many PBA students come from high school or public school with minimal basic language. (b) the willingness to speak Arabic in students is still low. (c) department policies are still not firm, namely still giving students the freedom to write Indonesian theses. (d) department facilities and infrastructure are still minimal, namely Arabic books or references are still lacking. (2) Management of majors in improving the ability to write Arabic theses for students majoring in PBA FTK UIN mataram namely (a) Growing interest and providing awareness to students. (b) Making policies requires students to write Arabic language theses and strive for students to communicate in Arabic, at least when in PBA. (c) Making teaching materials for all subjects in PBA majors. (d) Implementing the IQF curriculum. (e) Carry out product-based practicum activities. (f) Making guidelines for Arabic thesis writing.

**Keywords:** *evaluation, management, thesis, Arabic language*

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa jurusan PBA FTK UIN Mataram mengalami kesulitan dalam menulis skripsi berbahasa Arab, (2) manajemen jurusan dalam meningkatkan kemampuan menulis skripsi berbahasa Arab mahasiswa jurusan PBA FTK UIN Mataram. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan/desain studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PBA, alumni jurusan PBA, dan dosen tetap jurusan PBA. Teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah wawancara, studi dokumentasi dan observasi sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis diskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: (1) Faktor-faktor penyebab mahasiswa jurusan PBA FTK UIN mataram mengalami kesulitan dalam menulis skripsi berbahasa arab adalah (a) input yaitu mahasiswa jurusan PBA banyak yang berasal dari SMA atau sekolah umum dengan dasar-dasar kebahasaan yang minim. (b) kemauan untuk bisa berbahasa Arab mahasiswa masih rendah. (c) kebijakan jurusan masih belum tegas yaitu masih memberikan kebebasan mahasiswa menulis skripsi berbahasa Indonesia. (d) sarana dan prasarana jurusan masih minim yaitu buku-buku atau referensi berbahasa Arab masih sangat kurang. (2) Manajemen jurusan dalam meningkatkan kemampuan menulis skripsi berbahasa arab bagi mahasiswa jurusan PBA FTK UIN mataram yaitu (a) Menumbuhkan minat dan memberikan penyadaran pada mahasiswa. (b) Membuat kebijakan mengharuskan mahasiswa menulis skripsi berbahasa Arab dan mengupayakan mahasiswa untuk berkomunikasi berbahasa Arab, minimal ketika di jurusan PBA. (c) Membuat bahan ajar untuk semua mata kuliah di jurusan PBA. (d) Diberlakukan kurikulum KKNi. (e) Melaksanakan kegiatan praktikum berbasis product. (f) Membuat pedoman penulisan skripsi berbahasa Arab.

**Kata Kunci** : *evaluasi, manajemen, skripsi, bahasa Arab*

## A. Pendahuluan

Untuk bisa menyelesaikan studi, mahasiswa S1 harus mampu mengikuti dan dinyatakan lulus di semua mata kuliah yang ada di kurikulum jurusan. Mata kuliah terakhir yang harus di selesaikan oleh mahasiswa adalah melakukan penelitian atau menulis skripsi. Skripsi adalah karya ilmiah hasil penelitian mandiri mahasiswa yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram. Setiap mahasiswa jurusan PBA wajib menyusun skripsi sebagai tugas akhir mereka untuk dapat lulus dan meraih gelar sarjana. Salah satu penanda bahwa mahasiswa dikatakan memiliki kemampuan berbahasa Arab adalah kemampuan mahasiswa untuk menulis skripsi menggunakan bahasa Arab. Menulis skripsi dalam bahasa Arab memperlihatkan kemampuan seseorang dalam kemahiran berbahasa Arab atau memperlihatkan kemampuan mereka dalam hal maharoh kitabah, kalam, qiroah dan istima'.

Jurusan sebagai manajer atau pengatur harus mampu membuat kebijakan yang membuat mahasiswa memiliki kemampuan menulis skripsi berbahasa Arab. Pada tahun akademik 2013/2014, 2015/2016 dan 2016/2017, kebijakan jurusan jurusan PBA memperbolehkan mahasiswa menulis skripsi menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Karena kebijakannya seperti itu, maka hanya beberapa orang saja yang beminat menulis skripsi dalam bahasa Arab. Data yang penulis peroleh, di setiap pengajuan judul dan penulisan skripsi hanya sebagian kecil saja mahasiswa

menulis menggunakan bahasa Arab. Pada tahun 2017/2018, jurusan PBA mewajibkan mahasiswa menulis skripsi berbahasa Arab, dengan kebijakan ini mengakibatkan rata-rata mahasiswa menyelesaikan studinya paling cepat semester X.

Realita tersebut apabila dilihat dari sisi kebijakan tentu tidak menjadi soal karena menulis skripsi dengan kedua bahasa tersebut diperbolehkan. Namun apabila dilihat dari kebermanfaatannya bagi mahasiswa, tentu menjadi sebuah pertanyaan besar, apa yang sebenarnya terjadi dengan jurusan PBA ?. Melihat jurusan bahasa di perguruan tinggi lain, semua mahasiswa menulis skripsi menggunakan bahasa jurusannya atau dengan kata lain jurusan bahasa Inggris diharuskan menulis skripsi berbahasa Inggris dan jurusan bahasa Arab diharuskan menulis skripsi berbahasa Arab.

Pada tahun akademik 2017/2018, jurusan PBA membuat kebijakan untuk mengharuskan semua mahasiswa jurusan PBA menulis skripsi berbahasa Arab. Hal ini memunculkan masalah bagi mahasiswa yaitu tidak sedikit mahasiswa mengalami kesulitan dalam membuat judul yang berbahasa Arab, ini masih kesulitan menulis judul, apalagi menulis skripsi berbahasa Arab. Mahasiswa PBA yang menulis skripsi berbahasa Arab, mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsinya sehingga proses penyelesaiannya membutuhkan waktu yang lama. Untuk itu jurusan dalam hal ini ketua jurusan sebagai manajer, harus mampu memanaj jurusan agar mahasiswa mampu menulis skripsi berbahasa Arab dan juga menyelesaikan studinya dengan secepatnya.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Evaluasi**

Evaluasi diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan. Ada beberapa definisi evaluasi menurut para ahli, diantaranya, Blom et. al (1971) yang dikutip Daryanto “*Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students.*” Artinya: Evaluasi, sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.<sup>1</sup> Stufflebeam et. al (1971) yang dikutip Daryanto “*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”.<sup>2</sup> Artinya: Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Ngalim Purwanto, untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi, maka sedikitnya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan, diantaranya: (a) Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis, ini berarti bahwa evaluasi

---

1 Daryanto. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2001), h 1.

2 *Ibid.*,h 1.

(dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup suatu pembelajaran, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran. (b) Setiap kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran, data yang dimaksud berupa perilaku atau penampilan siswa selama mengikuti pelajaran, hasil ulangan, tugas-tugas pekerjaan rumah, nilai mid semester, atau nilai ujian akhir semester dan sebagainya. (c) Setiap proses evaluasi, khususnya evaluasi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dahulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa.<sup>3</sup>

Dari beberapa definisi ahli di atas dapat disimpulkan pengertian evaluasi sebagai kegiatan yang dilakukan untuk melihat sampai sejauhmana tujuan yang sudah ditetapkan dan selanjutnya membuat kesimpulan serta keputusan dan tindak lanjut. Sedangkan evaluasi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat sampai sejauhmana tujuan pendidikan atau pembelajaran yang sudah ditetapkan dan selanjutnya membuat keputusan serta tindak lanjut. Kegiatan yang dimaksud di sini adalah melakukan pengukuran dan penilaian.

## 2. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses kegiatan usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan kerjasama dengan orang lain. Meskipun cenderung mengarah pada fokus tertentu, para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen. Manajemen sering diartikan sebagai seni, ilmu, sistem, proses, dan fungsi.<sup>4</sup> Kebijakan (*policy*) secara etimologi (asal kata) diturunkan dari bahasa Yunani, yaitu "*Polis*" yang artinya kota (*city*). Dapat ditambahkan, kebijakan mengacu kepada cara-cara dari semua bagian pemerintahan mengarahkan untuk mengelola kegiatan mereka. Dalam hal ini, kebijakan berkenaan dengan gagasan pengaturan organisasi dan merupakan pola formal yang sama-sama diterima pemerintah/ lembaga sehingga dengan hal itu mereka berusaha mengejar tujuannya.<sup>5</sup>

Hakikat kebijakan ialah berupa keputusan yang substansinya adalah tujuan, prinsip dan aturan-aturan. Format kebijakan biasanya dicatat dan dituliskan untuk dipedomi oleh pimpinan, staf, dan personel organisasi, serta interaksinya dengan lingkungan eksternal.<sup>6</sup> Kebijakan pendidikan (*educational policy*) merupakan penggabungan dari kata *education* dan *policy*. Kebijakan adalah seperangkat aturannya,

---

<sup>3</sup> Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3-4.

<sup>4</sup> Hasibuan, "*Dasar-Dasar Perbankan*", dalam *Kompri, Manajemen Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Alfabeta, 2015), h. 1.

<sup>5</sup> Syafaruddin, *Efektivitas kebijakan pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 75.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h 1, h. 77.

sedangkan pendidikan menunjukkan pada bidangnya. Dengan demikian, kebijakan pendidikan tidak terlalu berbeda dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>7</sup> Kebijakan pendidikan merupakan suatu pertimbangan yang didasarkan atas sistem nilai dan beberapa penilaian atas faktor-faktor yang bersifat situasional, pertimbangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengoperasikan pendidikan yang bersifat melembaga. Pertimbangan tersebut merupakan perencanaan yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan, agar tujuan yang bersifat melembaga bisa tercapai.

Yoyon, karakteristik etika kebijakan dalam konteks manajemen pendidikan adalah sebagai berikut: (1) Kebijakan pendidikan diperoleh melalui penemuan empiris dengan menggunakan prosedur dan teknik ilmiah. (2) Kriteria, alat dan prosedur yang dipergunakan dalam menganalisis kebijakan pendidikan bersifat relatif untuk setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. (3) Masing-masing implementasi kebijakan pendidikan harus menghasilkan produk dan dampak yang bernilai, baik yang bersifat intrinstik dan ekstrinsik. (4) Nilai baik pada setiap situasi implementasi kebijakan pendidikan terletak pada proses aktif. (5) Sikap yang baik adalah yakin bahwa kondisi implementasi kebijakan pendidikan pada suatu saat akan bernilai baik dan buruk tergantung apa yang telah, sedang dan akan diusahakan.<sup>8</sup>

Adapun konsep operasional dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut: (a) Dibuat oleh yang berwenang; dibuat oleh para ahli dibidang pendidikan seperti para administrator pendidikan, pengelola lembaga pendidikan, dan para politisi yang berkaitan langsung dengan pendidikan. (b) Dapat dievaluasi; kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan memerlukan evaluasi untuk ditindak lanjuti. Jika baik, kebijakan tersebut dipertahankan atau dikembangkan. Jika mengandung kesalahan maka kebijakan tersebut harus diperbaiki. (c) Memiliki sistematika; kebijakan pendidikan harus memiliki sistematika yang jelas, menyangkut seluruh aspek yang ingin diatur olehnya. Sistematika tersebut dituntut memiliki efektifitas dan efisiensi yang tinggi.<sup>9</sup>

Impelementasi kebijakan pendidikan merupakan aktualisasi kebijakan pendidikan yang telah disahkan, bergantung cara pelaksanaannya di lapangan. Tolok ukur keberhasilan kebijakan pendidikan ada pada implementasinya.<sup>10</sup> Selanjutnya Van Meter dan Van Horn mengatakan bahwa implementasi kebijakan dimaksudkan sebagai keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh individu/pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan kebijakan yang telah ditentukan, yaitu tindakan-tindakan yang merupakan usaha sesaat untuk mentransformasikan keputusan ke dalam istilah operasional ataupun usaha

---

7 Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 37.

8 Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori dan Model*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 49.

9 Ali Imron, "Kebijakan Pendidikan Indonesia", dalam Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 38.

10 Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*, h. 146.

berkelanjutan untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang diamanatkan oleh keputusan-keputusan kebijakan.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan merupakan cara untuk melaksanakan suatu kebijakan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## C. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi wajar, berinteraksi bersama mereka, melakukan wawancara serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>12</sup> Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi; *...because the goals of qualitative research are generally the development of theory, description, explanation and understanding, rather than precise testing of hypotheses to the fourth decimal place, social science and in particular, qualitative methods appear to the quantitative researcher as so crude that they may not even be classified as science.*<sup>13</sup>

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan/desain studi kasus. Jenis penelitian ini dikatakan studi kasus karena meneliti kasus yang terjadi di jurusan PBA yaitu mahasiswa mengalami kesulitan menulis skripsi berbahasa Arab. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen jurusan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis skripsi berbahasa Arab, maka penelitian ini juga bisa dikatakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.<sup>14</sup>

---

11 Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*, h. 132.

12 Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h 31.

13 Janice M.Morse, *Critical Issues in Qualitative Research Methods*, New Delhi: SAGE publication, 1994), h 3.

14 Hasan, Iqbal., *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: (Ghalia Indonesia, 2002), h. 33.

### 3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di jurusan pendidikan bahasa Arab FITK IAIN Mataram dan dilaksanakan mulai bulan Maret s/d Oktober 2018.

### 4. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data-data diperoleh.<sup>15</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: (a) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Sumber data primer penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PBA, alumni jurusan PBA, dosen tetap jurusan PBA dan ketua jurusan PBA, dan (b) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, antara lain berupa dokumen profil jurusan pendidikan bahasa Arab.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>16</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung terhadap letak geografis, manajemen jurusan dalam meningkatkan kemampuan menulis skripsi berbahasa Arab pada mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab FTK UIN Mataram dan faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen kebijakan jurusan dalam meningkatkan kemampuan menulis skripsi berbahasa Arab mahasiswa jurusan PBA FTK UIN Mataram serta upaya jurusan dalam meningkatkan kemampuan menulis skripsi berbahasa Arab mahasiswa jurusan PBA FTK UIN Mataram.

#### b. Interview

Interview dikenal pula dengan istilah wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.<sup>17</sup> Selain itu, wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h 172.

<sup>16</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2004), h 69.

<sup>17</sup> Ibid., h 88.

pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>18</sup> Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.

Metode interview yang penulis gunakan adalah jenis interview terstruktur. Wawancara terstruktur atau terstandar menyerupai daftar pertanyaan survei tertulis yaitu mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara, penyusunan pokok-pokok ini dilakukan sebelum wawancara.<sup>19</sup> Dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana yang santai tetapi serius yang artinya bahwa interview dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main tetapi tidak kaku.<sup>20</sup>

Selain itu, peneliti menggunakan metode interview tak berstruktur (*Unstructured Interview*) dan metode interview semi terstruktur. Peneliti menggunakan metode interview tak berstruktur dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tapi hanya berupa garis besar atau pedoman umum saja.<sup>21</sup> Wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*) yang menerapkan metode interview secara lebih mendalam, luas, dan terbuka dibandingkan wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, dan pengalaman seseorang. Wawancara tidak terstruktur menghasilkan data paling kaya, dan sering mengejutkan, tetapi juga mempunyai “*dross rate*” yaitu jumlah material yang tidak bermanfaat untuk riset, terutama jika peneliti kurang berpengalaman dalam melakukan wawancara.<sup>22</sup> Sedangkan wawancara semi terstruktur atau wawancara terfokus adalah wawancara yang terfokus pada permasalahan atau area topik yang akan dibahas.

### c. Dokumentasi

Menurut Irawan, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.<sup>23</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, dan keadaan dosen dan mahasiswa. Yatim Riyanto, dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi, berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.<sup>24</sup> Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau

---

18 Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h 180.

19 Christine Daymon & Immy Holloway, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communications*, (penerjemah Cahya Wiratama), (Yogyakarta: Bentang, 2008), h 267.

20 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133.

21 Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h 74.

22 Christine Daymon & Immy Holloway, *Metode-metode Riset*, h 265.

23 Irawan S, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT. Remaja Rosita Karya, 2000), h 70.

24 Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, (Surabaya SIC, 1996), h 83.

variabel yang berupa catatan buku, surat, transkrip, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu profil jurusan pendidikan bahasa Arab.

#### 6. Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *diskriptif-kualitatif*, yaitu **Pertama**, pengumpulan data. **Kedua**, setelah pengumpulan data selesai kemudian melakukan reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.<sup>25</sup> Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan. **Ketiga**, Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart atau grafis sehingga data dapat dikuasai. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga berupa matriks, grafik, *networks* dan *chart*. **Keempat**, Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

#### 7. Validitas Data

Agar data yang diperoleh benar-benar obyektif maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan data dengan metode triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data. Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Hal ini sependapat Meloeng, yang menyatakan teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber-sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut; (a) Membandingkan data pengamatan dengan hasil wawancara, (b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) Membandingkan apa yang dikatakan sewaktu diteliti dengan sepanjang waktu, (d) Membandingkan keadaan dan prespektif

---

<sup>25</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: TARSITO, 1988), h 129.

seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan (e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>26</sup>

#### D. Pembahasan

##### 1. Faktor-Faktor Penyebab Mahasiswa Jurusan PBA FTK UIN Mataram Mengalami Kesulitan dalam Menulis Skripsi Berbahasa Arab

Bahasa Arab merupakan sebuah mata pelajaran yang masuk ke dalam program kurikulum Pembelajaran di Indonesia sejak tahun enam puluhan, kurikulum ini diterapkan dengan tujuan agar umat muslim di Indonesia memiliki dasar bahasa dalam mempelajari ilmu agama Islam, ini merupakan asas dasar penerapan studi bahasa Arab, bahasa Arab dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah sampai kepada Perguruan Tinggi dibawah naungan Kementerian Agama, selebihnya sekolah yang berbasis pesantren, bahkan sekarang ada beberapa sekolah umum juga mengajarkan bahasa Arab.

Perguruan Tinggi di STAIS, IAIN, atau UIN atau Universitas lainnya, di Indonesia, beberapa perguruan tinggi memberikan beban wajib kepada mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab atau jurusan bahasa Arab/sastra Arab menulis skripsi dalam bahasa Arab, ini mengikuti pola jurusan bahasa Inggris menulis skripsi dan mendeskripsikannya dengan bahasa Inggris dalam momen sidang. Akan tetapi tidak sedikit juga STAIS, IAIN, atau UIN atau Universitas lainnya yang tidak mewajibkan mahasiswa menulis skripsi berbahasa Arab yang salah satunya adalah jurusan pendidikan bahasa Arab IAIN Mataram. Terlepas dari perguruan tinggi atau jurusan mewajibkan atau tidak mewajibkan mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab untuk menulis skripsi berbahasa Arab, maka mahasiswa sudah sepatutnya untuk memilih menulis skripsi berbahasa Arab. Fakta ditemukan di jurusan pendidikan bahasa Arab FITK IAIN Mataram hampir 90 % mahasiswa menulis skripsi berbahasa Indonesia, ini di sebabkan:

##### a. Input

Biasanya mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan bahasa Arab atau bahasa arab dari mereka yang berasal dari sekolah pesantren atau madrasah, namun tidak sedikit juga mahasiswa yang ditemukan kuliah di jurusan bahasa Arab yang berasal dari SMA, ada sebuah keunikan disini, biasanya mereka yang tamat dari SMA selalu mendapat IPK tinggi, ini karena faktor mereka rajin, dan anak pesantren santai dan tidak peduli, namun disaat penulisan skripsi disinilah pertarungan antar basic, biasanya anak pesantren atau alumni madrasah selalu unggul, namun IPK jangan ditanya berapa. Jadi Penulisan skripsi itu faktor basic sangat mempengaruhi, setidaknya mahasiswa alumni pondok atau madrasah sudah mengenal bahasa Arab sebelum kuliah. Di jurusan pendidikan bahasa Arab FITK IAIN Mataram, yang

---

<sup>26</sup> Ibid., h 175.

menulis skripsi berbahasa Arab sebageian besar dari mahasiswa yang dulunya ketika sekolah berasal dari pondok pesantren atau sekolah di madrasah.

b. Kemauan

Perkembangan mahasiswa dilihat dari segi kognitifnya setiap tahun semakin menurun, motivasi belajarnya otomatis juga akan ikut menurun dan secara tidak langsung perkembangan kognitifnya juga ikut menurun. Penyebab sehingga penurunan itu terjadi adalah yang pertama tentu tujuan mereka belajar itu tidak 100% dari minatnya, hal itu merupakan pengaruh pergaulan arus global (eksternal) sehingga mereka jauh dari buku. mahasiswa lebih asyik facebook, twiter, dan chatting berjam-jam daripada membaca. Jika minat membacanya kurang maka prestasinya juga akan menurun. Mahasiswa menginginkan IPK yang tinggi dan secepat mungkin menyelesaikan studi tanpa mengimbanginya dengan kemampuan yang dimilikinya. Mahasiswa di jurusan bahasa Arab banyak ditemukan IPK yang tinggi akan tetapi kemampuan berbahasa Arabnya masih rendah. Ketika menulis skripsi juga mahasiswa cenderung memilih menulis skripsi dengan bahasa Indonesia dengan alasan lebih mudah dan proses penyelesaiannya lebih cepat. Pada hal anggapan ini keliru, karena ada beberapa mahasiswa yang awalnya memiliki kemampuan berbahasa Arab rendah akan tetapi memiliki kemauan untuk bisa berbahasa Arabnya tinggi dan berani menulis skripsi berbahasa Arab maka hasilnya mahasiswa yang bersangkutan mampu menyelesaikan skripsinya dengan cepat.

c. Kebijakan jurusan

Para ketua jurusan dan dosen sebagai garda terdepan di pendidikan tinggi tentu harus bekerja keras untuk menghasilkan dan membawa mahasiswa kepada gerbang kesuksesan dan keberhasilan. Jurusan tentu tidak akan berhasil dengan baik jika perangkat pendidikan dan segala pranata pendidikan yang akan mengarahkannya dalam mendidik mahasiswa tidak tersedia atau tidak berfungsi dengan baik. karena itu system yang baik kurikulum yang tepat, suasana pendidikan yang kondusif, gaji yang memadai serta ketua jurusan yang memimpin dengan bijak dan berorientasi kemajuan.

Ketua jurusan sebagai penentu kebijakan di jurusan juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin jurusan dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dijurusannya yang tentu saja akan berimbas kepada kualitas lulusan mahasiswa. Karena itu ketua jurusan harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan, dan juga mempunyai wawasan yang luas tentang tugas dan fungsinya sebagai ketua jurusan. Dalam hal ini, tingkat kemampuan mahasiswa berbahasa Arab (menguasai keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan membaca bahasa Arab) juga di pengaruhi oleh kebijakan yang dibuat oleh jurusan. Ada beberapa kebijakan jurusan PBA yang dianggap mahasiswa harus segera di perbaiki yaitu (1) Kebijakan jurusan PBA memberikan kebebasan mahasiswa untuk menulis skripsi

baik berbahasa Indonesia maupun berbahasa Arab, sehingga cenderung mahasiswa lebih memilih menulis skripsi berbahasa Indonesia dengan alasan lebih mudah, (2) Jurusan PBA atau dosen PBA masih memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk berkomunikasi di lingkungan jurusan PBA menggunakan bahasa Indonesia artinya tidak membuat kebijakan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

d. Sarana dan Prasarana

Secara tidak langsung sarana dan prasarana yang ada di sekolah menjadi bagian terpenting yang harus diadakan keberadaannya. Kualitas mahasiswa yang dihasilkan oleh perguruan tinggi, dapat dilihat dari lengkapnya sarana prasarana yang dimilikinya. Apabila sarana prasarana memadai maka outputnya juga akan bagus, terbukti dengan adanya laboratorium bahasa membuat mahasiswa kemahiran dalam berbahasa, sedangkan jurusan yang belum memiliki fasilitas itu, mereka memiliki kemampuan yang kurang.

Setiap mata kuliah memiliki karakter yang berbeda dengan mata kuliah lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata kuliah juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Menyelenggarakan pembelajaran, dosen pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dukungan sarana pembelajaran yang memadai, dosen tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan.

Dosen membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan dosen dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu dosen. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah jurusan akan memudahkan dosen dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Di jurusan PBA terdapat kekurangan buku-buku atau referensi berbahasa Arab termasuk refrensi tentang buku penelitian yang berbahasa Arab. Kondisi ini mengakibatkan mahasiswa menjadi kesulitan unetuk menulis skripsi berbahasa Arab. Bukan saja minimnya buku penelitian berbahasa Arab tapi juga laboratorium bahasa yang dimiliki jurusan PBA masih belom bisa difungsikan dengan maksimal, ini mengakibatkan dosen kesulitan dalam memberikan materi perkuliahan.

## **2. Manajemen Jurusan dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Skripsi Berbahasa Arab bagi Mahasiswa Jurusan PBA FTK UIN Mataram**

a. Menumbuhkan Minat dan Penayadaran

Setiap manusia mempunyai kecendrungan untuk selalu berinteraksi dengan sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Apabila sesuatu itu memberikan rasa senang, bahagia dan bermanfaat kepada dirinya kemungkinan ia akan berminat terhadap sesuatu itu. Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu yang mereka anggap sesuatu itu penting bagi dirinya dan dapat memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan. Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan hati

yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Strategi jurusan atau dosen PBA menumbuhkan minat sekaligus menyadarkan mahasiswa tentang pentingnya memiliki kemampuan berbahasa Arab dan atau pentingnya menulis skripsi berbahasa Arab adalah melalui (1) setiap dosen sebelum menyampaikan materi perkuliahan menyampaikan hal-hal yang menumbuhkan minat dan kesadaran mahasiswa, (2) dosen yang mengajar di jurusan bahasa Arab menggunakan metode yang disenangi dan membuat mahasiswa cepat mahami materi perkuliahan dll.

b. Kebijakan

Terkait dengan tugas dan posisinya sebagai ketua jurusan yang sangat strategis, makakajurdituntutmemilikikreatifitas,yaknikemampuanuntukmentransformasikan ide dan imajinasi serta keinginan-keinginan besar menjadi kenyataan. Untuk menjadi orang kreatif, seorang kajor harus memiliki imajinasi, harus memiliki kekuatan ide melahirkan sesuatu yang belum ada sebelumnya, kemudian untuk menjadi orang kreatif, dia juga harus berusaha mencari cara bagaimana ide-ide tersebut diturunkan menjadi sebuah kebijakan. Kebijakan ketua jurusan sangat menentukan kualitas mahasiswa, mahasiswa memiliki kemampuan berbahasa bukan saja diakibatkan faktor cara mengajar dosen, faktor kurikulum, faktor sarana dan prasarana yang dimiliki jurusan. Untuk mampu berbahasa, mahasiswa harus melatih diri dengan berbicara bahasa Arab sehari-hari bersama temannya. Mahasiswa jurusan PBA, akan melakukan itu apabila ada kebijakan jurusan yang memaksanya, oleh karena itu jurusan PBA akan membuat aturan untuk mewajibkan mahasiswa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab di lingkungan jurusan PBA, apabila ada mahasiswa yang tidak mentaatinya maka akan dikenakan sanksi. Termasuk juga, jurusan PBA membuat aturan untuk mewajibkan mahasiswa menulis skripsi berbahasa Arab, dengan adanya aturan ini, maka mahasiswa akan terpaksa menulis skripsi dengan berbahasa Arab.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar yang salah satunya adalah perpustakaan atau buku-buku yang memiliki relevansi dengan keahlian yang diinginkan, misalnya keahlian berbahasa Arab maka harus diperbanyak buku-buku berbahasa Arab atau agar mahasiswa mampu menulis skripsi berbahasa Arab maka harus memperbanyak buku-buku penelitian yang berbahasa Arab. Mengingat pentingnya hal ini, jurusan PBA meminta dosen-dosen untuk membuat bahan ajar untuk semua mata kuliah di jurusan PBA.

d. Kurikulum

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup

bangsa memegang peranan penting dalam suatu sistem pendidikan. Maka kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus mampu mengantarkan mahasiswa menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik semata, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan.

Kurikulum merupakan instrumen strategis untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia baik jangka pendek maupun jangka panjang, kurikulum juga memiliki koherensi yang amat dekat dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu perubahan dan pembaruan kurikulum harus mengikuti perkembangan, menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan menghadapi tantangan yang akan datang serta menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di jurusan PBA, akan diterapkan kurikulum KKNi yang diharapkan akan menjadikan alumni mahasiswa PBA menjadi guru bahasa Arab, peneliti di bidang bahasa Arab dan praktisi.

e. Melaksanakan Program Kegiatan Praktikum

Untuk membina keterampilan berbahasa Arab mahasiswa dan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas layanan akademik dan mutu lulusan di Perguruan Tinggi, maka perlu dikembangkan secara strategis program-program praktikum oleh jurusan atau dosen. Karena pentingnya program-program praktikum tersebut dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan institusi, maka diperlukan jenis kegiatan praktikum yang mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa.

Pengelolaan program praktikum bagi mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) merupakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal membaca, menulis menyimak dan berbicara bahasa Arab, karena keterampilan berbahasa tersebut akan membantu mereka dalam melakukan kajian keislaman, memahami berbagai materi kuliah yang mereka hadapi di bangku kuliah, terlebih lagi dalam rangka menyiapkan tenaga pendidik bahasa Arab yang professional.

Atas dasar itulah, maka jurusan bahasa Arab selalu melakukan perbaikan jenis kegiatan praktikum yang dilakukan, adapun jenis praktikum yang dilakukan di jurusan PBA pada semester genap tahun akademik 2015 – 2016 adalah: praktikum berbasis *project/product*". (1) Praktikum kalam menghasilkan produk berupa film pendek. (2) Praktikum kitabah menghasilkan produk review/ resensi buku berbahasa Arab dan (3) Praktikum qira'ah menghasilkan produk berupa buku terjemahan dari bahasa Arab.

f. Pedoman penulisan skripsi

Skripsi adalah karya ilmiah hasil penelitian mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing yang disusun dalam rangka menyelesaikan studi dalam jenjang strata 1 (S1). Agar mampu menyusun dan menulis skripsi dengan baik, maka jurusan,

fakultas dan institut membuat mahasiswa buku pedoman penulisan skripsi, setiap mahasiswa akan lebih mudah menulis skripsi apabila berpedoman pada buku pedoman tersebut. Di jurusan PBA memiliki buku pedoman penulisan skripsi yang dibuat oleh institut dan buku pedoman ini berbahasa Indonesia. Sehingga mahasiswa PBA yang menulis skripsi berbahasa Arab mengalami kesulitan, oleh karena itu jurusan PBA membuat sendiri buku pedoman penulisan skripsi berbahasa Arab, agar ada yang menjadi pedoman bagi mahasiswa jurusan PBA yang menulis skripsi berbahasa Arab.

#### E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diutarakan pada bab sebelumnya, ada beberapa kesimpulan yang diperoleh:

- a. Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa jurusan PBA FTK UIN mataram mengalami kesulitan dalam menulis skripsi berbahasa arab adalah (1) input yaitu mahasiswa jurusan PBA banyak yang berasal dari SMA atau sekolah umum, dimana kemampuan dasar-dasar kebahasaannya masih minim. (2) kemauan untuk bisa berbahasa Arab mahasiswa masih rendah, mahasiswa masih mementingkan IP/IPK tinggi dan menyelesaikan skripsi dengan cepat. (3) kebijakan jurusan masih belum tegas yaitu masih memberikan kebebasan mahasiswa menulis skripsi berbahasa Indonesia. Untuk mampu berbahasa harus mahasiswa banyak melatih diri, yang salah satunya harus membiasakan diri berkomunikasi bahasa Arab, minimal di kampus/jurusan, dalam hal ini jurusan masih membolehkan mahasiswa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia di jurusan. (4) sarana dan prasarana jurusan masih minim yaitu buku-buku atau referensi berbahasa Arab masih sangat kurang termasuk buku-buku atau referensi penelitian berbahasa Arab. Laboratorium bahasa yang dimiliki jurusan PBA juga belum bisa difungsikan dengan maksimal.
- b. Manajemen jurusan dalam meningkatkan kemampuan menulis skripsi berbahasa arab bagi mahasiswa jurusan PBA FTK UIN mataram yaitu (1) Menumbuhkan minat dan memberikan kesadaran pada mahasiswa. (2) Membuat kebijakan mengharuskan mahasiswa menulis skripsi berbahasa Arab dan mengupayakan mahasiswa untuk berkomunikasi berbahasa Arab, minimal ketika di jurusan PBA. (3) Membuat bahan ajar untuk semua mata kuliah di jurusan PBA. (4) Diberlakukan kurikulum KKNi. (5) Melaksanakan kegiatan praktikum berbasis product. (6) Membuat pedoman penulisan skripsi berbahasa Arab.
- c. Peningkatan motivasi mahasiswa menulis skripsi berbahasa Arab dapat diupayakan melalui sinergi semua pihak, di antaranya: (a) Kajar PBA perlu mengupayakan beberapa hal: (1) Membuat kebijakan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menulis skripsi berbahasa Arab, (2) Melakukan kajian kurikulum di jurusan PBA, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa, (3) Meningkatkan sarana dan prasarana jurusan sehingga

dapat memperlancar proses perkuliahan serta dapat bermanfaat untuk penulisan skripsi berbahasa Arab. (b) Dosen perlu mengupayakan beberapa hal: (1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas proses perkuliahan, (2) Memberikan semangat kepada mahasiswa baik semangat untuk mengikuti perkuliahan maupun semangat agar mahasiswa mau menulis skripsi berbahasa Arab. Selain itu, (c) Mahasiswa juga perlu mengupayakan: (1) Memperbanyak latihan menulis bahasa Arab, (2) Memiliki motivasi yang tinggi dalam menulis skripsi berbahasa Arab, (3) Tidak cepat patah semangat, ketika menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan terus berusaha untuk mencapainya sebaik mungkin.

### Daftar Pustaka

- Abdul Hakim dkk, *Faktor-faktor Penyebab Mahasiswa Jurusan sastra Arab jarang menggunakan Bahasa Arab di SAC JSA FS UM*, Dosen di Jurusan Sastra Arab, Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang.
- AcepHermawan, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Fuad Ulyan, 2000 *al-Maharat al-Lughawiyah, Mahiyatuha wa tharaiq tanmiyatuha*, Riyadh : Dar al-Muslim, Cetakan kedua).
- Ahmad Rusdiana, 2015. *Kebijakan Pendidikan:dari Filosofi ke Implementasi*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia.
- Ali Imron, 2015. “*Kebijakan Pendidikan Indonesia*”, dalam Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia.
- Ali Mufiz, 1999. *Pengantar Administrasi Negara*, Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud.
- Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah*.
- Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Christine Daymon & Immy Holloway, 2008. *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communications*, penerjemah Cahya Wiratama), Yogyakarta: Bentang.
- Daryanto. 2001. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Deddy Mulyana, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Iqbal, 2001. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, 2015. “*Dasar-Dasar Perbankan*”, dalam Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Alfabeta.

- Henry Guntur Tarigan, 1994. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Jakarta: Angkasa.
- Irawan S, 2000. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT. Remaja Rosita Karya.
- Janice M.Morse, 1994. *Critical Issues in Qualitatif Research Methods*, New Delhi: SAGE Publication.
- Kasmiati, 2008. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Datokarama Palu (Telaah Terhadap Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum)*, Tesis UIN Alaudin.
- Kees Versteegh, 2004. *The Arabic Language*. Edinbergh:Edinbergh University Press.
- Lexy J, Moleong, 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- M. Abdul Hamid dkk, 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, strategi, Materi dan Media*, Malang: UIN Malang Press.
- Nurul Zuriah, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salma Intan, 2003. *Problematika Pengajaran Terhadap Siswa MAN I Makassar*, Tesis UIN Alauddin.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi, 2004. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- S. Nasution, 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: TARSITO.
- Syafaruddin, 2008. *Efektivitas kebijakan pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Yatim Riyanto, 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, Surabaya SIC.
- Yoyon Bahtiar Irianto, 2012. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori dan Model*, Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers.